

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan orang-orang yang mampu memimpin sekolah dan profesional dalam bidang kependidikan. Kepemimpinan dalam bidang diemban oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan progresif. Oleh karena itu, kepala sekolah tentunya akan menjadi orang yang bertanggungjawab atas keberhasilan atau kegagalannya untuk menentukan berhasil tidaknya lembaga yang ia pimpin. (Wahyudi, 2012, p. 63)

Sekolah merupakan tempat yang dirancang untuk kegiatan proses pembelajaran, dimana orang-orang di lingkungan sekolah berperan dalam mengatur kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Semua yang terlibat di lingkungan sekolah, termasuk administrator sekolah, guru, karyawan dan staf, memiliki tanggung jawab dalam bentuk tugas pendidikan yang ditugaskan.

Kepala sekolah mempunyai jasa yang sangat penting bagian dalam berjalannya simetri kebiasaan pendidikan. Dengan adanya kepala sekolah yang terorganisir dengan baik, sebagai salah satu unsur penting efektifitas lembaga pendidikan, kepala sekolah turut menentukan kualitas lembaga tersebut. Kepemimpinan Kepala Sekolah kemampuan mempengaruhi untuk menggerakkan, membimbing, memimpin dan memberi kegairahan terhadap orang lain atau kepada bawahannya (Baharudin & Umiarso, 2012, p. 426).

Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai

tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kependidikan kepala sekolah, khusus dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah. (Mulyasa, 2013, p. 5)

Mulyasa mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan berbagai potensi sekolah sehingga mampu mencari dan menemukan makna dari apa yang dilakukan. Kepala sekolah merupakan pemimpin dari suatu lembaga, untuk itu kepala sekolah memiliki tugas untuk mengerahkan atau membimbing masyarakat sekolah untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Pemimpin adalah orang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasi, dan mengerahkan seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja sama guna untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Pemimpin juga merupakan orang yang mendapatkan amanah untuk mengurus kepentingan rakyat, jika ada pemimpin yang tidak mengurus kepentingan rakyat maka ia bukan lah pemimpin. (Hendri, 2013, p. 113)

Suatu sistem pelayanan dijalankan oleh seorang individu, sekelompok orang, atau suatu badan tertentu untuk memberikan dukungan dan kenyamanan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi tersebut agar tujuan tercapai sesuai dengan aturan dan prosedur kegiatan yang telah ditetapkan.

Sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang utuh dari semua satuan dan kegiatan yang saling berhubungan. Berdasarkan hal tersebut, lembaga pendidikan perlu memenuhi tanggung jawab dan fungsinya dengan baik agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan semaksimal mungkin. Lembaga pendidikan diharapkan mampu menunjukkan perannya sebagai lembaga yang amanah dalam memenuhi kewajiban pendidikannya.

Upaya seorang pemimpin menentukan apa yang terjadi di mana dalam organisasi yang dipimpinnya. Kehadiran seorang pemimpin membuat organisasi menjadi satu kesatuan dengan kekuatan untuk berkembang dan tumbuh. Demikian pula sebagai kepala lembaga pendidikan formal, kepala sekolah

memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga pendidik. (Noviyan, 2020)

Kegiatan seperti perencanaan program, pengorganisasian, implementasi, pemantauan, dan evaluasi berhasil dilakukan di tangan pimpinan. Kepemimpinan sekolah adalah kegiatan mengarahkan, mempengaruhi, dan mengendalikan secara sistematis dan terprogram untuk mencapai seluruh potensi sekolah dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pemimpin yang efektif dan efisien diperlukan dalam berbagai macam tugas pemimpin sekolah dan konteks kepemimpinan seperti administrator dan pengawas.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah menjadi semakin luas. Kepala sekolah bertanggung jawab tidak hanya untuk kelancaran sekolah secara teknis dan akademik, tetapi juga untuk semua urusan akademik. Sebagai pimpinan sekolah yang terlibat langsung dalam arus isu tersebut, pimpinan sekolah tidak bisa seenaknya menyerahkan hal ini kepada pemerintah saja. Spontanitas dan kreatifitas yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan sekolah yang dipimpinya. Upaya memajukan sekolah dan mengatasi kesulitan yang dihadapi sekolah, seperti akses siswa ke perpustakaan. Kepala perpustakaan sekolah adalah kepala sekolah, baik guru maupun staf yang ditunjuk. (Sutarno, 2006, p. 110)

Perpustakaan digital yang biasa dikenal dengan *e-library* mulai berkembang di Indonesia sekitar tahun 2000-an. Bagi mereka yang baru mengenal *e-library*, *e-library* merupakan perpustakaan digital yang menawarkan layanan yang hampir sama dengan perpustakaan tradisional, hanya secara virtual. Dengan layanan ini, dapat membaca banyak sekali bahan bacaan dan mengaksesnya dalam bentuk digital dari komputer atau smartphone. Adanya *e-library* memudahkan sebagian besar masyarakat yang ingin mencari informasi namun tidak memiliki waktu untuk pergi ke perpustakaan. Hanya dengan mengakses website atau aplikasi yang disediakan, bisa langsung membaca buku yang ingin dibaca, namun tentunya ketentuan akses yang diatur untuk masing-masing perpustakaan (Laksana, 2022).

Ayat dibawah ini menjelaskan pembagian kerja manusia, dan selain berperang, Allah memerintahkan kita untuk memiliki pengetahuan. Karena ilmu sangat penting untuk kelangsungan hidup kita. Sistem organisasi perpustakaan juga memiliki departemen-departemen, baik dari segi peran maupun fungsinya.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Susita, 2018)

Dunia pendidikan maju membawa perubahan yang pesat di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelayanan dan bekal literasi informasi yang sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan yang diperlukan untuk dapat membawa perubahan, terutama dalam perubahan yang mengarah pada kebaikan, inovasi dan kreativitas serta bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Perpustakaan juga merupakan lokasi pusat sekolah, dengan berbagai buku dan fasilitas yang meningkatkan minat baca siswa, serta dapat digunakan sebagai tempat penunjang proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas (*traveling classrooms*).

Menyelenggarakan perpustakaan sekolah lebih dari sekedar mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka. Dengan berdirinya perpustakaan sekolah, diharapkan para peserta secara bertahap akan menyukai membaca, sebagai alat dasar belajar baik di dalam maupun di luar sekolah. Jika seorang siswa senang membaca, berarti ia senang memperoleh ilmu, memperoleh ide-ide baru, memperluas wawasannya, dan memperoleh wawasan baru yang nantinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dapat memperoleh kecerdasan dan peradaban yang tinggi. Secara garis besar fungsi perpustakaan adalah menghimpun bahan pustaka, mengelola dan menyediakan layanan perpustakaan, serta meningkatkan kualitas hidup pemustakanya.

E-library adalah konsep baru dalam manajemen perpustakaan, menginisiasi baik pengadaan buku, manajemen pencatatan dan peminjaman, serta evaluasi dan kinerja buku tamu yang baik untuk memaksimalkan penggunaan komputer untuk meningkatkan manual berbasis buku. Kami sudah mulai beralih dari proses layanan pekerjaan ke digital. Optimalisasi membuatnya lebih mudah (Susanto S. , 2010).

Perpustakaan digital ini membuat hidup lebih mudah bagi pustakawan dengan menyediakan fitur canggih yang membantu mereka bekerja lebih efektif dan efisien. Manfaat perpustakaan digital juga sangat bermanfaat bagi pengguna, karena dapat mengakses database buku, mencari ketersediaan, dan memesan dengan mudah.

Penggunaan teknologi informasi memberikan keuntungan bagi perpustakaan, yaitu membuat pekerjaan pustakawan lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan digunakan untuk menangani berbagai tugas dan kegiatan untuk pengelolaan sistem dan manajemen perpustakaan seperti pencatatan, perekapan, pencetakan, pelaporan, dan sebagainya dengan menggunakan teknologi komputer. (Desriyeni, 2021, pp. 39-46)

Materi yang dimiliki oleh perpustakaan konvensional dan perpustakaan elektronik berbeda. Sementara perpustakaan tradisional menyimpan perpustakaan hanya dalam bentuk fisik, perpustakaan digital dapat berupa file dokumen, gambar, dan bahkan video. Bila disimpan di perpustakaan dalam bentuk teks digital lebih mudah disimpan dan dimanipulasi karena dalam bentuk SLiMS (*Senayan Library Management System*), sehingga dapat disimpan lebih banyak, lebih mudah, dan sistematis. Hal yang sama berlaku untuk stok perpustakaan dengan data digital berupa gambar, suara, video dan multimedia. Ini tentu saja akan lebih mudah dalam proses adaptasi dan perbaikan.

Dari uraian yang dimaksud adalah untuk memastikan bahwa layanan perpustakaan menyediakan informasi yang benar-benar terkini dan relevan. Perpustakaan tidak sempurna dan tidak dapat digunakan secara tepat waktu dan

efektif. Dengan menggunakan sumber-sumber tersebut, informasi harus dikembangkan seakurat mungkin untuk konteks pengunjung yang dilayani.

Dari informasi tersebut jelas bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah membekali siswa dengan keterampilan belajar sepanjang hayat dan bahwa perpustakaan sekolah juga merupakan wahana belajar mandiri. Di perpustakaan, siswa dapat melakukan kegiatan berpikir untuk mencari dan mengumpulkan sendiri sumber belajar yang tersedia. Perpustakaan itu penting dan harus dikelola secara profesional. Pada akhirnya, perpustakaan menjadi sarana pendidikan yang dapat diandalkan untuk mengenyam pendidikan.

SMAN 5 Cirebon sebagai sekolah menengah atas di Kota Cirebon menyadari akan pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah tersebut. Oleh karena itu perpustakaan SMAN 5 Cirebon berusaha memberikan pelayanan maksimal bagi pemustakanya. Perpustakaan ini merupakan fasilitas atau sarana untuk mendukung belajar mengajar bagi siswa. Sampai sekarang perpustakaan SMAN 5 Cirebon telah membuat perpustakaan berbasis digital yang diisi berbagai macam koleksi.

Dalam rangka mengoptimalkan kebutuhan pemustaka dalam meningkatkan minat kunjung, perpustakaan harus melakukan peningkatan pelayanan perpustakaan di sekolah. Berdasarkan gambaran di atas melihat pelayanan perpustakaan di SMAN 5 Cirebon. Pada saat ini kepala perpustakaan berencana untuk mengembangkan sistem informasi perpustakaan digital untuk meningkatkan pelayanannya. Hal ini merupakan tuntutan dari kepala sekolah untuk memberikan layanan yang terbaik dan sebagai usaha memenuhi kebutuhan sumber belajar siswa, maka dari itu bagaimana pengupayaan kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan tersebut menjadi pelayanan perpustakaan digital. Dari latar belakang diatas, penulis akan mengangkat judul **"Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Berbasis Digital di SMAN 5 Kota Cirebon"** sebagai judul penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi yang kian pesat sehingga menyebabkan ketergantungan kepada teknologi.
2. Kurangnya tenaga pustakawan yang mempunyai latar belakang sesuai bidangnya.
3. Sistem pendidikan sekolah yang kurang mengaitkan antara fungsi perpustakaan dengan proses pembelajaran.
4. Siswa yang sudah memiliki buku paket merasa cukup untuk pemenuhan kebutuhan belajarnya.
5. Kurangnya kompetensi SDM yang mengelola mengenai IT sehingga perpustakaan digital belum sepenuhnya optimal.
6. Koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan digital masih terbatas. Keterbatasan koleksi buku disebabkan karena buku harus di scan terlebih dahulu sebelum diupload.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, saya akan mempersempit fokus penelitian agar tidak kemana-mana. Untuk itu, fokus penelitian dibatasi pada upaya-upaya yang berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan digital. Misalnya: Bidang Perencanaan, Organisasi, Manajemen, dan Pengendalian perpustakaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan perpustakaan di SMAN 5 Kota Cirebon?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam pelayanan perpustakaan berbasis digital di SMAN 5 Kota Cirebon?
3. Bagaimana hasil upaya kepala sekolah dalam peningkatan pelayanan perpustakaan berbasis digital di SMAN 5 Kota Cirebon?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan pelayanan perpustakaan berbasis digital di SMAN 5 Kota Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah terhadap pelayanan perpustakaan berbasis digital di SMAN 5 Kota Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan hasil upaya kepala sekolah dalam peningkatan pelayanan perpustakaan berbasis digital di SMAN 5 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Keunggulan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan bermanfaat guna menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan secara teoritis mengenai upaya kepala sekolah dalam peningkatan pelayanan perpustakaan berbasis digital di SMAN 5 Kota Cirebon.

b. Secara Praktis

a) Manfaat bagi peneliti

Menerapkan pengetahuan dan teori yang dipelajari selama kuliah.

b) Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan dan salah satu acuan upaya kepala sekolah dalam peningkatan pelayanan perpustakaan berbasis digital di SMAN 5 Kota Cirebon.

c) Manfaat akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam peningkatan pelayanan perpustakaan berbasis digital di SMAN 5 Kota Cirebon.